

**HUBUNGAN STATUS PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN  
DAN KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DENGAN KEJADIAN  
PERNIKAHAN DINI DI KANTOR URUSAN AGAMA  
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Oriza Dita Syafitri Nasution  
1710104256**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN STATUS PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN  
DAN KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DENGAN KEJADIAN  
PERNIKAHAN DINI DI KANTOR URUSAN AGAMA  
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Program Studi Kebidanan  
Program Studi Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Oriza Dita Syafitri Nasution  
1710104256**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN STATUS PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN  
DAN KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DENGAN KEJADIAN  
PERNIKAHAN DINI DI KANTOR URUSAN AGAMA  
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Oriza Dita Syafitri Nasution  
1710104256**

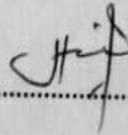
Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Fitnaningsih Endang Cahyawati, S.ST., M.Kes

Tanggal : 29 Agustus 2018

Tanda tangan : .....



# HUBUNGAN STATUS PENDIDIKAN, STATUS PEKERJAAN DAN KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI KANTOR URUSAN AGAMA GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Oriza Dita Syafitri Nasution<sup>2</sup> Fitnaningsih<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : orizadita@gmail.com

## ABSTRAK

Kabupaten Sleman, angka pernikahan dini naik dari tahun 2013 terdapat 135 perkara menjadi 150 perkara pada tahun 2014, kemudian tahun 2015 turun menjadi 123 perkara. Sebagian besar pasangan yang menikah karena hamil lebih dulu. Usia yang mengajukan dispensasi pernikahan dari tahun ke tahun juga semakin muda yaitu menyentuh usia 13-15 tahun (Kasi Bimas Islam Kantor kementerian Agama Kabupaten Sleman, 2016). Diketuinya hubungan status pendidikan, status pekerjaan dan kehamilan diluar nikah dengan kejadian pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Godean Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan retrospektif. Tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling*, dan sampel berjumlah 74 responden. Dari hasil penelitian diketahui, status pendidikan memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan dini, status pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan dini dan kehamilan diluar nikah tidak memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Status Pendidikan, Status Pekerjaan, Kehamilan Di Luar Nikah

**Abstract** : Sleman Regency, the rate of early marriage rose from 2013 where 135 cases to 150 cases in 2014, then in 2015 it dropped to 123 cases. Most couples are married because they are pregnant first. The age that proposes marriage dispensation from year to year is also getting younger, at the age of 13-15 years (Head of Islamic Education Office of the Ministry of Religion, Sleman Regency, 2016). The research aimed to know the correlation between education status, employment status and non-marital pregnancy with the incidence of early marriage at the Office of Religious Affairs in Godean Yogyakarta. This research used analytic design with research design using a retrospective approach. The sampling technique was with total sampling, and a sample of 74 respondents. From the results of the study, the status of education has a correlation with the incidence of early marriage, employment status has a correlation with the incidence of early marriage and non-marital pregnancy does not have a correlation with the incidence of early marriage. The results of this study are expected to be useful as a source of information and provide knowledge for the community regarding reproductive health.

Keywords : Early Marriage, Education Status, Employment Status, Non Marital Pregnancy

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih banyak terdapat di Indonesia, meskipun menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat 1 tentang Perkawinan menuliskan “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita sudah mencapai 16 (enam belas) tahun.” Pasal 26 UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, orang tua diwajibkan melindungi anak dari perkawinan dini. Pernikahan dini adalah segala bentuk pernikahan yang terjadi sebelum anak berusia 18 tahun. Kebanyakan pernikahan dini karena persetujuan dari orang tua dan lebih umum terjadi pada perempuan muda dibanding dengan anak laki-laki (UNICEF 2013, AFN 2016).

United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) sebagai organisasi PBB bidang populasi, memperkirakan bahwa pada tahun 2020 terjadi peningkatan pernikahan usia dini dan setiap tahunnya mencapai 14,2 juta, kemudian pada tahun 2030 diperkirakan pertahunnya mencapai 15,1 juta. Pada tahun 2010, satu dari tiga wanita atau 67 juta perempuan yang berusia 20-24 tahun menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Paling banyak pernikahan dini berlangsung di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Hasil penelitian UNICEF di Indonesia menemukan angka kejadian pernikahan anak usia 15 tahun sekitar 11%, sedangkan pada usia 18 tahun sekitar 35%, (Kanella, 2016).

Kepala Perwakilan Unicef Indonesia Gunilla Olsson dalam paparannya di Jakarta belum lama ini mengatakan dilegalkannya pernikahan pada usia yang masih hijau tersebut mengakibatkan satu dari enam anak perempuan di Tanah Air menikah sebelum 18 tahun. “Angkanya menembus 340.000 (pernikahan dini) per tahun. Sementara itu, 50.000 anak perempuan di Indonesia diperkirakan menikah sebelum usia 15 tahun. Mereka kehilangan masa kanak-kanaknya,” (Unicef 2015).

Dinas Kesehatan DIY mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/kota di Yogyakarta. Di Bantul ada 276 kasus, Kota Yogyakarta ada 228 kasus, Sleman ada 219 kasus, Gunungkidul ada 148 kasus, dan Kulon Progo ada 105 kasus. Koordinator Penelitian dan Diseminasi Data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY. Angka ini berbanding lurus dengan data dispensasi nikah usia 16-18 tahun di Pengadilan Agama yang cukup tinggi mencapai 37 selama 2015 (Aprilia, 2015).

Penurunan angka pernikahan dini telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Melalui SDG's goal kelima tentang penyataran gender dan pemberdayaan perempuan dan menghilangkan praktik berbahaya termasuk pernikahan dini dan pernikahan paksa. Program GenRe goes to school dan goes to campus BKKBN dan Interkoneksi Program Bina Remaja Keluarga Sakinah dalam konteks Kabupaten. Namun, belum menunjukkan hasil yang maksimal (BKKBN, 2010, Kasi Bimas Islam Kantor kementerian Agama Kabupaten Sleman, 2016).

Berkaitan dengan putusan BPPM DIY dispensasi nikah pada 2016, tercatat setiap triwulan terdapat antara 16 hingga 28 anak yang diberikan dispenasi nikah. Sementara data selama empat tahun terakhir mengalami pasang surut, di tahun 2011 total ada 495 pernikahan dini, meningkat di 2012 sebanyak 515 kasus, naik lagi di 2013 menjadi 563 kasus dan turun di 2014 di angka 482 kasus dispensasi nikah. Berdasarkan kepemilikan akte kelahiran bagi bayi yang baru dilahirkan data tahun 2015, persentase anak laki-laki yang tidak memiliki akte kelahiran mencapai 3,73%, sedangkan persentase anak perempuan mencapai 4,32%. Fakta itu terjadi di semua kabupaten/kota di DIY kecuali Kulonprogo (BPPM DIY, 2017).

Humas Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Sleman dispensasi pernikahan yang dikeluarkan PA Sleman didominasi oleh pernikahan dini. Faktor utama pernikahan dini karena hamil di luar nikah. Sepanjang 2015, PA Sleman menerbitkan 132 surat dispensasi pernikahan. Sebanyak 60 persen di antaranya untuk pasangan yang menikah di usia siswa SMP. Tahun-tahun sebelumnya yang minta dispensasi nikah usia siswa SMA. Tapi tahun 2015 banyak yang minta usia SMP, alasan pernikahan dini yaitu hubungan seks (Marwoto, 2016).

Kabupaten Sleman, angka pernikahan dini naik dari tahun 2013 terdapat 135 perkara menjadi 150 perkara pada tahun 2014, kemudian tahun 2015 turun menjadi 123 perkara. Sebagian besar pasangan yang menikah karena hamil lebih dulu. Usia yang mengajukan dispensasi pernikahan dari tahun ke tahun juga semakin muda yaitu menyentuh usia 13-15 tahun (Kasi Bimas Islam Kantor kementerian Agama Kabupaten Sleman, 2016). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di pengadilan agama Godean Sleman Yogyakarta 2017, yaitu jumlah perkawinan pada tahun 2017 yaitu 408 wanita pada tahun 2018 hingga bulan April mencapai 137 wanita, seluruh jumlah perkawinan yaitu 545 wanita. Wanita yang menikah diusia muda mencapai 8,44 % orang. Data pernikahan yang sudah hamil tahun 2017 mencapai 9,55 % dari jumlah pernikahan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan retrospektif. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan hubungan status pendidikan, status pekerjaan dan kehamilan diluar nikah dengan kejadian pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Godean Sleman Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wanita yang menikah dibawah usia 21 tahun pada tahun 2017 sampai dengan april 2018 di KUA Godean Sleman Yogyakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik “total sampling” dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ceklist, dengan pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dilihat dari registrasi pendaftaran pernikahan di KUA Godean Sleman Yogyakarta. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat. Data dianalisis secara statistik dengan uji Chi-square dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan  $\alpha$  5% sehingga jika dalam perhitungan statistika nilai P (p value) < 0,05 menunjukkan ada hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan apabila dalam perhitungan statistik nilai P (p value)  $\geq$  0,05 menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Reponden

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, status pendidikan, status pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
16 Tahun	2	2,70
17 Tahun	8	10,80
18 Tahun	5	6,80
19 Tahun	7	9,50
20 Tahun	32	43,20
≤21 Tahun	20	27,00
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Status Pendidikan</b>		
Rendah (SD - SMP)	43	58,10
Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	31	41,90
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	36	48,65
Tidak Bekerja	38	51,35
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Hamil Di Luar Nikah</b>		
Iya	31	41,90
Tidak	43	58,10
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa responden yang menikah dini lebih banyak pada umur 20 tahun dengan frekuensi 43,20%. Sedangkan yang terendah menikah dini pada umur 16 tahun dengan frekuensi 2,70%. Status pendidikan responden yang menikah dini lebih banyak yaitu dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dengan frekuensi 58,10 %. Status pekerjaan responden yang menikah dini yaitu responden tidak bekerja dengan frekuensi 51,35%. Data kehamilan di luar nikah pada responden yang menikah dini didapatkan hasil banyak responden yang tidak hamil yaitu 58,10%.

#### Analisa Univariat

Tabel 1.2 Distribusi umur responden di KUA Godean Sleman Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
16 Tahun	2	2,70
17 Tahun	8	10,80
18 Tahun	5	6,80
19 Tahun	7	9,50
20 Tahun	32	43,20
≤21 Tahun	20	27,00
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20 tahun sebanyak 32 responden (43,20%), sedangkan sebagian kecil berumur 16 tahun sebanyak 2 responden (2,70%).

Tabel 1.3 Distribusi status pendidikan di KUA Godean Sleman Yogyakarta

<b>Status pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah (SD - SMP)	43	58,10
Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	31	41,90
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan status pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang dengan status pendidikan rendah (SD - SMP) yaitu 43 responden (58,10%), sedangkan sebagian kecil dengan status pendidikan tinggi (SMA – Perguruan Tinggi) yaitu 31 responden (41,90%).

Tabel 1.4 Distribusi status pekerjaan di KUA Godean Sleman Yogyakarta

<b>Status pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Bekerja	36	48,65
Tidak Bekerja	38	51,35
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.4 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang status pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 38 responden (51,35%), sedangkan sebagian kecil dengan status bekerja yaitu 36 responden (48,65%).

Tabel 1.5 Distribusi status pekerjaan di KUA Godean Sleman Yogyakarta

<b>Hamil diluar nikah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Iya	31	41,90
Tidak	43	58,10
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1.5 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan kejadian hamil di luar nikah menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak hamil yaitu, 43 responden (58,10%), sedangkan sebagian kecil dengan status hamil yaitu 31 responden (41,90%).

## Analisa Bivariat

Tabel 1.6 Distribusi Hubungan Status Pendidikan, Status Pekerjaan dan Kehamilan Diluar Nikah Dengan Kejadian Pernikahan Dini

Variabel	Pernikahan Dini		P- Value	Contingency Coefficient
	n	%		
<b>Status pendidikan</b>				
Rendah (SD-SMP)	43	58,10		
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	31	41,90	0,000	0,483
<b>Status pekerjaan</b>				
Iya	36	48,65		
Tidak	38	51,35	0,000	0,455
<b>Kehamilan di luar nikah</b>				
Iya	31	41,90		
Tidak	43	58,10	0,059	0,214
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa, status pendidikan memiliki *p-value* 0,000 ada hubungan status pendidikan dengan terjadinya pernikahan dini dan tingkat *contingency coefficient* yaitu 0,483 (sedang). Status pekerjaan memiliki *p-value* 0,000 ada hubungan status pekerjaan dengan pernikahan dini dan tingkat *contingency coefficient* yaitu 0,455 (sedang). Sedangkan untuk kehamilan di luar nikah memiliki *p-value* 0,059 tidak ada hubungan dengan kejadian pernikahan dini dan tingkat *contingency coefficient* 0,214 (rendah).

## Pembahasan

### Status Pendidikan Dengan Pernikahan Dini

Rendahnya tingkat pendidikan menjadikan para remaja tidak mengetahui berbagai dampak negatif dari pernikahan anak. Dengan demikian mereka menikah tanpa memiliki bekal yang cukup tentang dampak bagi kesehatan reproduksi, mereka tentu tidak tahu. Untuk itu perlu sosialisasi dampak negatif ini, karena rata-rata mereka hanya lulusan SD, SMP. Dari hasil penelitian diperoleh berdasarkan tabel 1.6 status pendidikan memiliki hubungan dengan pernikahan dini dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$  dan *contingency coefficient* 0,483. Hal ini dapat dilihat dari jumlah seluruh responden sebanyak 74 responden yang melakukan pernikahan dini, dan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 43 responden sedangkan yang berpendidikan tinggi hanya 31 responden. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa, adanya hubungan status pendidikan dengan pernikahan dini dapat disebabkan karena faktor adat atau faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di tempat penelitian. Keterbiasaan masyarakat mendoktrin bahwa remaja yang sudah lulus sekolah untuk segera menikah. Selain itu, menurut adat-istiadat, pernikahan sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Pengaruh tradisi yang masih kuat akan mempengaruhi pola pikir orang tua terhadap pandangan nikah di usia dini, disebabkan masih rendah tingkat pengetahuan tentang kriteria usia untuk mengawinkan anaknya yang sesuai dengan Undang-Undang Pernikahan.

Penelitian di Bangladesh terhadap 3.362 remaja putri terdapat 25,9% menikah usia muda dan faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda adalah pendidikan. Wanita tanpa pendidikan dasar di Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin, memiliki resiko tiga kali lebih besar untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga nampak di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, 30% dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun, dengan perkawinan dini terjadi kurang dari 10% (Glasier dalam Darnita, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang dimiliki lebih luas dan lebih mudah diterima termasuk informasi tentang kesehatan reproduksi, usia pernikahan yang baik dan dampak apabila melakukan pernikahan usia muda. Sedangkan bila tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan berakibat terputusnya informasi yang diperoleh pada jenjang pendidikan yang lebih selain juga meningkatkan kemungkinan aktivitas remaja yang kurang. Dalam persepsi remaja tentang pernikahan dengan pendidikan lebih tinggi akan mengurangi risiko menikah usia muda (Rafidah, 2009).

### **Status Pekerjaan Dengan Pernikahan Dini**

Menurut Kumalasari (2012) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini. BKKBN (2012), pernikahan membutuhkan persiapan yang matang, khususnya dibidang ekonomi, sehingga dalam upaya memperoleh pekerjaan baik langsung maupun tidak langsung akan mendewasakan atau menunda pernikahan. Banyak remaja yang beranggapan ketika mereka menikah muda, tidak perlu mencari pekerjaan atau mengalami kesulitan dalam keuangan karena keuangannya sudah ditanggung suami. Pernyataan ini di dukung oleh Sah (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan suami dengan kejadian pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1.6 status pekerjaan memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan dini yaitu dengan nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  dan *contingency coefficient* 0,455. Hal ini dapat dilihat dari seluruh jumlah responden yaitu 74 responden yang tidak bekerja sebanyak 38 responden dan yang bekerja hanya 36 responden. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyatakan bahwa adanya hubungan antara status pekerjaan dengan pernikahan dini yaitu dari hasil pendapatan atau faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari dan membutuhkan pendapatan tambahan. Sehingga para orang tua banyak menikahkan anaknya untuk mengurangi biaya hidup dalam keluarga. Ma'mun (2015), berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa remaja putri yang tidak bekerja mempunyai resiko 4,207 kali menikah dini dibanding remaja putri yang bekerja. Widyastuti (2012) mengatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan hidup seseorang dan keluarganya. Jika dihubungkan dengan pernikahan dini, remaja berpendapat dengan mempunyai suami yang telah bekerja kehidupan mereka akan sejahtera, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam keuangan.

### **Kehamilan Di Luar Nikah Dengan Pernikahan Dini**

Putri Dinie (2017), Married by accident yang terjadi pada remaja merupakan suatu pernikahan yang dilakukan karena salah satu pihak yakni pihak perempuan telah lebih dulu mengalami kehamilan. Berdasarkan tabel 1.6 kehamilan di luar nikah tidak memiliki hubungan dengan kejadian pernikahan dini yaitu dengan *p-value*  $0,059 > 0,05$  dan *contingency coefficient* 0,214. Menurut peneliti dari tidak adanya hubungan antara kehamilan di luar nikah dengan kejadian pernikahan dini yaitu, remaja yang menikah di usia  $\leq 21$  tahun memiliki perilaku seks bebas yang akan menjerumuskan kedalam perilaku yang tidak baik yaitu misalnya dengan terjadinya kehamilan sebelum pernikahan. Hal ini

dibuktikan dengan dari 74 responden yang menikah di usia  $\leq 21$  tahun hanya 31 responden yang melakukan seks bebas dan hamil diluar nikah, sedangkan 43 responden tidak melakukan seks bebas dan tidak hamil di luar nikah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan kehamilan diluar nikah dengan pernikahan dini yaitu dari segi faktor media massa, perilaku seks bebas dan lingkungan sekitar. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seksual pra nikah merupakan akibat dari rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan rangsangan melalui lingkungan pergaulan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sah (2014) di Nepal yang menunjukkan hasil bahwa pernikahan remaja perempuan tidak terkait atau tidak berhubungan dengan adanya kehamilan yang tidak diinginkan akibat perilaku seksual pra nikah dengan nilai p sebesar 0,095. Salisa (2010), menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seksual pra nikah merupakan akibat dari rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan rangsangan melalui lingkungan pergaulan. Dimana pernikahan yang terjadi karena adanya kehamilan di luar nikah (*married by accident*) akibat adanya perilaku seks pranikah marak terjadi kepada remaja seiring berkembangnya zaman ke arah yang lebih modern dan gaya hidup yang modern. Terjadinya perilaku *married by accident* karena adanya seks pranikah bergantung pada pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua dalam setiap keluarga kepada anak-anaknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara status pendidikan dan status pekerjaan dengan kejadian pernikahan dini. Sedangkan kejadian kehamilan diluar nikah tidak memiliki hubungan dengan pernikahan dini.

### **Saran**

Diharapkan bagi pihak Kantor Urusan Agama Godean Sleman Yogyakarta, dapat lebih melengkapi data-data untuk pemenuhan peneliti selanjutnya agar lebih jelas dan lebih rinci apa yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Kasi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman . (2016). *Laporan Data NTCR Tahun 2015*. Sleman: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.
- Kumalasari, I. Iwan, A. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Ma'mun, M. S. (2015). *Faktor Pendorong Pernikahan Dini di Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.
- Rafidah. (2009). *Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Kabupa-ten Purworejo Jawa Tengah*. Berita Kedokteran Masyarakat. 25(2): 51-58.
- Sarwono, W,S. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi revisi cetakan 14. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.

- Sah, R. B. Subedi, L. Shah, U. Jha, N. (2014). Factors affecting Early Age Marriage In Morang District of Nepal. *Scholars Journal Of Applied Medical Sciences (SJAMS)* Vol.2 No. 4C.
- Salisa, A. (2010). Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta). *Skripsi Ilmiah*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Stang, E. M. (2011). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Kelurahan Pangli Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, Vol 7 No 1. April 2011. Hal 105-110. Unhas: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- UNICEF. (2013). Child Marriages: 39.000 Every day. *www.unicef.org*. Diakses pada 20 Oktober 2017.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal* Vol. 1 No.1 tahun 2012. Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ekonomi.